

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA

¹Nuraini Ibrahim, ²Rahimah
SD Negeri 11 Jangka
email: SDN11jangka@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas kelas I SDN 11 Jangka pada materi penjumlahan dan pengurangan. Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Data yang dikumpulkan adalah berupa hasil tes yaitu tes awal dan tes akhir setiap tindakan, hasil observasi kegiatan guru dan murid, hasil wawancara dengan responden penelitian dan catatan lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas I SD Negeri 11 Jangka yang berjumlah 19 orang. Data hasil pelaksanaan penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas I SD Negeri 11 Jangka pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terlihat pada pelaksanaan tes awal diperoleh persentase sebanyak 31,58% meningkat menjadi 57,89% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 84,21% pada siklus II. Aktifitas belajar mengajar pada materi penjumlahan dan pengurangan juga meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase 78,92% dan pada pelaksanaan siklus II diperoleh persentase 88,92%. Hasil wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga mendapat respon positif dari murid kelas I SD Negeri 11 Jangka.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Materi Penjumlahan dan Pengurangan, Alat Peraga

1. PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar murid kelas ISD Negeri 11 Jangka Kabupaten Bireuen pada materi penjumlahan dan pengurangan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah aktivitas guru dan murid dalam melaksanakan belajar mengajar yang selama ini dilakukan di kelas ISD Negeri 11 Jangka Kabupaten Bireuen belum berjalan dengan efektif. Disamping itu faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar murid kelas I SD Negeri 11 Jangka Kabupaten Bireuen pada materi penjumlahan dan pengurangan adalah respon murid terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan suatu langkah kongkrit yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas I SD Negeri 11 Jangka

Kabupaten Bireuen pada materi penjumlahan dan pengurangan. Adapun langkah yang penulis lakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut diatas adalah dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

Sehubungan dengan penggunaan alat peraga dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan belajar mengajar, Sanjaya (2006:163) mengemukakan bahwa "alat peraga adalah seluruh alat atau bahan yang dapat untuk mencapai tujuan pembelajaran". Berdasarkan pengertian yang telah di kemukakan di atas maka memberikan pemahaman kepada kita bahwa penggunaan alat peraga dalam kegiatan belajar akan membantu murid dalam mencapai tujuan dari kegiatan belajar yang dilaksanakan.

Disamping itu penggunaan alat peraga juga diharapkan dapat membantu guru dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran yang abstrak

menjadi lebih konkrit. Dengan demikian penggunaan alat peraga dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, karena penggunaan alat peraga akan membantu murid untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Penggunaan alat peraga dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas I SD Negeri 11 Jangka Kabupaten Bireuen pada materi penjumlahan dan pengurangan.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2002: 895) bahwa "hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya."

Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:22) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya." Berkaitan dengan pengertian hasil belajar tersebut di atas, Hamalik (2002:155) mengemukakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil yang tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri murid, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya."

Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat ditinjau dari dua murid yaitu dari sisi guru dan murid. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati (2002:3) bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari

sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Dengan demikian hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh murid selaku peserta didik atau guru selaku pendidik dan sebuah interaksi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan yang dapat ditinjau dari dua sisi yaitu dari sisi guru dan sisi murid.

Alat Peraga

Alat peraga adalah salah satu alat penunjang dalam proses belajar mengajar. Keberadaan alat peraga mempunyai peranan yang sangat penting. Karena alat peraga merupakan wahana (alat bantu) dalam rangka penyaluran informasi dan pesan kepada murid. Dengan pemilihan alat peraga yang tepat akan sangat membantu murid dalam menerima informasi dari guru sebaliknya guru juga akan lebih mudah menyalurkan informasi kepada murid. Hal ini seperti dikemukakan oleh Djamarah (2006:136) mengatakan bahwa "Alat peraga adalah merupakan wahana penyaluran informasi belajar atau penyaluran pesan"

Berkaitan dengan pengertian alat peraga tersebut di atas, Rossi dan Breidle (Sanjaya, 2006:163) mengemukakan bahwa "alat peraga adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan". Jadi berdasarkan pendapat tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa penggunaan alat peraga yang tepat akan membantu memperjelas bahan yang disampaikan dengan cara menghadirkan alat peraga sebagai perantara. Sebaliknya peran alat peraga tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SD Negeri 11 Jangka yang beralamat di Desa Jangka Alue U Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Penelitian dilaksanakan di kelas I SD Negeri 11 Jangka Kabupaten Bireuen selama 3 bulan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang dimulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun pengertian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*) adalah seperti dikemukakan oleh Zainal dkk (2007:3) yaitu “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar murid meningkat.”

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil tes yang meliputi tes awal dan tes akhir, hasil observasi yang meliputi observasi kegiatan guru dan siswa, hasil wawancara dengan responden penelitian, serta hasil catatan lapangan. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 11 Jangka Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 19 siswa. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui (1) tes, (2) Observasi, (3) wawancara, dan (4) catatan lapangan. Data yang diperoleh dari hasil kerja siswa, wawancara, pengamatan dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari (1) mereduksi data (2) penyajian data, dan (3) menyimpulkan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar murid pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tes yang peneliti lakukan. Data hasil pelaksanaan tes awal dalam penelitian ini diperoleh persentase ketuntasan belajar sebanyak 31,58% meningkat menjadi 57,89% pada pelaksanaan siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 84,21% pada pelaksanaan siklus II.

Peningkatan aktivitas guru dan murid dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat yang bertugas mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan guru dan murid pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase rata-rata adalah 78,92%. Kemudian hasil

observasi yang pada pelaksanaan siklus II terhadap kegiatan guru dan murid diperoleh persentase rata-rata adalah 88,92%.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga mendapat respon yang positif dari murid kelas I SD Negeri 11 Jangka Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021/2022. Hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa mereka menyukai pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, karena menurut mereka pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terbukti dari hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas I SD Negeri 11 Jangka Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021/2022.

5. PENUTUP

Hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat peraga di kelas I SD Negeri 11 Jangka Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tes awal diperoleh persentase ketuntasan belajar sebanyak 31,58% meningkat menjadi 57,89% pada pelaksanaan siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 84,21% pada pelaksanaan siklus II. Selanjutnya aktivitas guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase 78,92% dan pada pelaksanaan siklus II diperoleh persentase 88,92%.

Respon murid kelas I SD Negeri 11 Jangka Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021/2022 terhadap pembelajaran dengan alat peraga

sangat positif. Hasil pelaksanaan wawancara menunjukkan bahwa murid menyukai pembelajaran dengan menggunakan alat peraga karena menurut mereka pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan.

6. REFERENSI

- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djaramah Syaiful Bahari, Zain Aswan, 2006, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Banjarmasin: Reneka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinarbaru
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Fajar Interpratama offset
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset
- Zainal dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widaya